

Respon Masyarakat Kota Solok dalam Program Vaksinasi Covid-19

Dendy Kurniawan¹, Eka Vidya Putra^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: ekavidyaputra@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan respon masyarakat Kota Solok dalam tahapan program vaksinasi Covid-19. Latar belakang penelitian bermula dari respon masyarakat terhadap vaksin Covid-19 ialah suatu tanggapan atau penerimaan informasi yang diperoleh mengenai keyakinan terhadap vaksin Covid-19. Hal tersebut dikarenakan banyak sekali isu-isu yang mempengaruhi tentang informasi mengenai vaksinasi Covid-19. Teori yang digunakan teori Interaksionisme Simbolik Herbert Mead. Pendekatan kualitatif, studi kasus. Pemilihan informan 11 orang dengan purposive sampling, pengumpulan data observasi, Wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Teknik analisis Miles dan Huberman. Lokasi penelitian di Kelurahan VI Suku Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Respon Masyarakat Kota Solok dalam Tahapan Program Vaksinasi Covid-19. Studi Kasus: Kelurahan VI Suku Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok terkait dengan pelaksanaan vaksin di Kota Solok ada warga yang menerima dan menolak vaksin tersebut. Alasan menerima diantaranya adalah: 1) Vaksin dapat membuat system kekebalan tubuh seseorang mengenali dan cepat melawan bakteri, 2) mendorong terbentuknya kekebalan kelompok, 3) tetap menjaga daya tahan tubuh. Ada juga alasan masyarakat menolak vaksin diantaranya adalah: 1) khawatir dengan efek samping atau tidak percaya terhadap efektivitas vaksinasi, 2) ketidakpercayaan terhadap vaksin, 3) produksi vaksin terlalu cepat, 4) vaksin tidak halal, 5) tidak percaya terhadap virus Covid-19.

Kata Kunci: Covid-19; Masyarakat; Vaksinasi.

Abstract

This study aims to explain the Solok City Community Response in the Stages of the Covid-19 Vaccination Program. The background of the research stems from the community's response to the Covid-19 vaccine, which is a response or acceptance of information obtained regarding confidence in the Covid-19 vaccine. This is because there are so many issues that affect information regarding the Covid-19 vaccination. The theory used is Herbert Mead's Symbolic Interactionism theory. Qualitative approach, case study. Selection of informants by purposive sampling, collection of observational data, in-depth interviews, and documentation studies. Miles and Huberman analysis technique. The research location is in the Village VI Tribe, Lubuk Sikarah District, Solok City. The results showed that the Solok City Community Response was in the Stages of the Covid-19 Vaccination Program. Case Study: Village VI, Lubuk Sikarah Sub-district, Solok City. In connection with the implementation of the vaccine in Solok City, there were residents who accepted and rejected the vaccine. The reasons for accepting them are: 1) Vaccines can make a person's immune system recognize and quickly fight bacteria, 2) encourage the formation of group immunity, 3) maintain body resistance. There are also reasons people refuse vaccines including: 1) worried about side effects or do not believe in the effectiveness of vaccinations, 2) distrust of vaccines, 3) vaccine production is too fast, 4) vaccines are not halal, 5) do not believe in the Covid-19 virus.

Keywords: Covid-19; Society; Vaccination.

How to Cite: Kurniawan, D. & Putra, E.V. (2022). Respon Masyarakat Kota Solok dalam Program Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 5(4), 506-515.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2022 by author.

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya virus korona di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2 (Gorbalenya, 2020). Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Hingga 14 November 2020, lebih dari 53.281.350 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 orang sembuh (World Health Organization, 2020).

Virus SARS-CoV-2 diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan (droplet) yang dihasilkan selama batuk (World Health Organization, 2020). Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, Virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang. Penyakit Covid-19 paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul (Tracker, 2020).

Upaya untuk mencegah penyebaran Virus corona termasuk pembatasan perjalanan, karantina, pemberlakuan jam malam, penundaan dan pembatalan acara, serta penutupan fasilitas. Upaya ini termasuk karantina Hubei, karantina nasional di Italia dan di tempat lain di Eropa, serta pemberlakuan jam malam di Tiongkok dan Korea Selatan (Mars, 2020) berbagai penutupan perbatasan negara atau pembatasan penumpang yang masuk, penapisan di bandara dan stasiun kereta (Trinidad, 2020) serta informasi perjalanan mengenai daerah dengan transmisi local. Sekolah dan universitas telah ditutup baik secara nasional atau lokal di lebih dari 124 negara dan memengaruhi lebih dari 1,2 miliar siswa. Sebagai tanggapan terhadap pandemi, beberapa wilayah telah memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) pada tahun 2020. Kebijakan ini diganti dengan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) pada tahun 2021. Pada 13 Januari 2021, Presiden Joko Widodo menerima vaksin Covid-19 di Istana Negara, sekaligus menandai mulainya program vaksinasi Covid-19 di Indonesia (Kontan, 2021). Pandemi COVID-19 di Sumatra Barat pertama kali dikonfirmasi pada 26 Maret 2020 di Bukittinggi. Pada 27 Mei 2020, seluruh kabupaten dan kota telah melaporkan melaporkan kasus positif COVID-19 (Farisa, 2021). Hingga 17 Januari 2021, terdapat 25.577 kasus positif COVID-19, dengan rincian 1.695 kasus sedang dirawat, 23.315 kasus dinyatakan sembuh, dan 567 kasus lainnya meninggal (2.22%).

Guna memutus mata rantai penularan COVID-19, pemerintah setempat melakukan penelusuran kontak dan pengujian secara masif berkerjasama dengan Laboratorium Biomedik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dan Balai Veteriner Bukittinggi di bawah pimpinan Andani Eka Putra. Gubernur Irwan Prayitno memberikan kepercayaan kepada kalangan ilmiah dalam pengendalian COVID-19. Sejak awal, laboratorium daerah ini telah menjalankan pengujian dengan sampel polymerase chain reaction (PCR) alih-alih uji diagnostik cepat. Hingga 17 Januari, 336.909 orang telah diuji dengan tingkat keterjangkitan sebesar 7.59% (Langgam.id. Diakses tanggal 2020-06-07). Tindakan pencegahan untuk mengurangi kemungkinan infeksi antara lain tetap berada di rumah, menghindari bepergian dan beraktivitas di tempat umum, sering mencuci tangan dengan sabun dan air selama minimum 20 detik, tidak menyentuh mata, hidung, atau mulut dengan tangan yang tidak dicuci, serta mempraktikkan hygiene pernapasan yang baik.

Berdasarkan WHO (worldometer, 2021), penggunaan masker hanya direkomendasikan untuk orang yang sedang batuk atau bersin atau yang sedang menangani pasien terduga. Di sisi lain, beberapa negara merekomendasikan individu sehat untuk memakai masker, terutama Tiongkok, Hong Kong, dan Thailand. Vaksinasi Covid-19 di Indonesia adalah program yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam meminimalkan penyebaran penyakit koronavirus akibat pandemi Covid-19 yang terjadi sejak 2020. Dari 269,5 juta jiwa masyarakat Indonesia pada 2019, pemerintah menargetkan program vaksinasi akan selesai pada 2021 dengan jumlah orang yang akan divaksinasi mencapai lebih dari 75 persen penduduk atau sekitar 208 juta jiwa. Jumlah tersebut berkaitan dengan syarat yang harus dipenuhi untuk menciptakan herd immunity atau kekebalan massal (Farisa, 2021).

Dalam pelaksanaan program Vaksin banyak masalah yang muncul diantaranya bukan suatu hal yang merupakan yang mudah bagi pemerintah untuk menjalankannya. Terlebih lagi banyak masyarakat terprovokasi dengan berbagai kabar bohong tentang bahaya vaksinasi Covid-19. Terlebih lagi tingkat kepercayaan masyarakat di Provinsi Sumatra Barat begitu rendah terhadap vaksinasi Covid-19 dan mudah terpengaruh oleh berita Hoax. Pemerintah tidak hanya diam mendengarkan kabar yang demikian pasalnya pemerintah tidak mungkin mencelakakan masyarakat lewat vaksin Covid-19. Selain itu dalam mengimplementasi kebijakan pemerintah pusat dalam vaksinasi Covid-19 pemerintah provinsi Sumatra Barat berusaha dalam menerapkan kebijakan tersebut disemua daerah yang ada di Sumatra Barat. Hardiyansyah (2014) mengatakan Implementasi kebijakan dalam arti seluas-luasnya sering dianggap sebagai pengoperasionalisasian atau penyelenggaraan aktivitas yang telah ditetapkan berdasarkan undang-undang

dan menjadi kesepakatan bersama diantara beragam pemangku kepentingan (stakeholders), actor, organisasi, prosedur, dan teknik secara sinergitis yang digerakkan untuk bekerjasama guna menerapkan kebijakan ke arah tertentu yang dikehendaki. Rasionalitas atau alasan dibalik langkah seperti ini tak lain dimaksudkan agar sikap, perilaku, dan pikiran dari semua pemangku kepentingan yang terlibat dapat lebih terkontrol serta tetap terjaga pada relnya.

Dilansir dari media online Bisnis.com (2021) sasaran vaksinasi Covid-19 di Sumatera Barat mencapai 3 Juta penduduk. Dalam pelaksanaannya, semenjak pencanangan program pemerintah vaksinasi Covid-19 ini masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui manfaat dari vaksinasi tersebut atau bagi masyarakat awam sampai tidak percaya adanya Virus Covid-19 ini. Sehingga dapat menghambat program pemerintah dalam pelaksanaan vaksinasi tersebut. Masalah lain yang terdapat melalui observasi penulis dilapangan yaitu masih banyaknya masyarakat Kota Solok yang tidak mengetahui program pemerintah pusat sampai ke daerah tentang vaksinasi Covid-19 tersebut.

Tabel 1. Data Vaksinasi Covid 19 Kota Solok

No	Kelurahan	Masyarakat Umum				Lansia				Pelajar				Sasaran Kota Solok	Total							
		sasaran	Dosis 1	%	Dosis 2	%	sasaran	Dosis 1	%	Dosis 2	%	sasaran	Dosis 1		%	Dosis 2	%	Dosis 1	%	Dosis 2	%	
1	Tanah Garam	6,815	1584	23.2	469	6.9	968	107	11.1	4	0.4	1,528	1,182	77.4	90	5.9	9,311	2,873	30.9	563	6.0	
2	VISUKU	3,366	424	12.6	136	7.0	478	55	11.5	1	0.2	756	347	45.9	30	4.0	4,600	826	18.0	267	5.8	
3	Sinapa Piliang	755	210	27.8	40	5.3	107	34	31.8	2	1.9	169	124	73.4	12	7.1	1,031	368	35.7	54	5.2	
4	IK Korong	929	476	51.2	197	21.2	131	45	34.4	11	8.4	208	159	76.4	24	11.5	1,268	680	53.6	232	18.3	
5	KTK	1,286	484	37.6	286	22.2	183	35	19.1	7	3.8	289	204	70.6	14	4.8	1,758	725	41.1	307	17.5	
6	Aro IV Korong	1,554	278	17.9	101	6.5	220	45	20.5	7	3.2	348	239	68.7	25	7.2	2,122	562	26.5	133	6.3	
7	Simpang Rumbio	4,068	329	8.1	156	3.8	578	23	4.0	10	1.7	913	694	76.0	40	4.4	5,559	1,046	18.8	206	3.7	
8	Koto Panjang	1,174	558	47.5	85	7.2	167	15	9.0	20	12.0	264	206	78.0	37	14.0	1,605	779	48.5	142	8.8	
9	PPA	3,034	692	22.8	174	5.7	431	20	4.6	33	7.7	680	424	62.4	72	10.6	4,145	1,136	27.4	279	6.7	
10	Tanjung Paku	3,157	1200	38.0	401	12.7	449	35	7.8	63	14.0	708	521	73.6	100	14.1	4,314	1,756	40.7	564	13.1	
11	Kampung Jawa	3,420	444	13.0	658	19.3	487	127	26.1	44	9.0	769	646	84.0	119	15.5	4,676	1,217	26.0	821	17.6	
12	Nian Balimo	3,975	813	20.5	562	14.1	565	62	11.0	149	26.4	892	537	60.2	49	5.5	5,432	1,412	26.0	760	14.0	
13	Lain	623	87	14.0	57	9.1	89	32	36.0	9	10.1	140	207	147.9	4	2.9	852	326	38.3	70	8.2	
																	Nakes	1,469	1,586	108.0	1,478	100.6
																	Pelayanan Publik	8893	10,314	116.0	6,539	73.5
	Kota Solok	34,156	7,579	22.2	3,423	10.0	4,853	635	13.1	360	7.4	7,664	5,490	71.6	616	8.0	57,035	25,604	44.9	12,416	21.8	

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Solok (8 Oktober 2021)

Dari data tersebut terlihat bahwa masyarakat yang ada di Kota Solok masih banyak yang belum melakukan vaksinasi dan angkanya cukup rendah yaitu dari keseluruhan masyarakat umum yang menerima vaksin dosis 1 sebanyak 22,2 % dan dosis 2 sebanyak 10,0 %. Selanjutnya masyarakat Lansia yang menerima vaksin dosis 1 sebanyak 13,1 % dan dosis 2 sebanyak 7,4 %. Pada pelajar yang menerima vaksin dosis 1 sebanyak 71,6 % dan vaksin dosis 2 sebanyak 8,0 %. Dari data tersebut artinya hanya yang menerima vaksin dosis pertama adalah sebanyak 44,9% dan vaksinasi dosis kedua sebanyak 21,8% sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat kota solok masih minim terhadap informasi mengenai program pemerintah tentang vaksinasi ini terlebih lagi banyak masyarakat yang tidak vaksin karena beranggapan bahwa program pemerintah tersebut hanyalah proyek bagi pemerintah semata untuk mendapatkan uang. Dari uraian diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa program pemerintah melalui program vaksinasi Covid-19 belum berjalan dengan efektif dan masih terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaannya.

Selanjutnya penulis juga mencari data awal atau observasi melalui wawancara kepada informan yang sudah vaksin dan belum vaksin. Dari data yang didapat alasan bahwa informan yang sudah vaksin adalah yaitu syarat administrasi yang mengharuskan vaksin bagi pegawai atau pekerja dan juga sebagai syarat lainnya seperti guru yang harus vaksin untuk mengajar siswa yang akan sekolah tatap muka karena guru sangat banyak berinteraksi dengan peserta didik. Selain guru, juga ada salah satu informan yang penulis tanya alasannya untuk vaksin adalah pegawai pemerintah Kota Solok alasannya yaitu untuk meminimalisir terpapar Virus corona karena setelah vaksin memang tidak dipastikan kita terhindar dari Virus ini akan tetapi setidaknya mengurangi dampak dan dapat juga meningkatkan kekebalan tubuh melalui vaksin.

Bedasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan respon masyarakat kota solok dalam program vaksinasi Covid-19. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Fajar Fathur Rachman mengenai analisis sentimen pro dan kontra masyarakat indonesia tentang vaksin covid-19 pada media sosial twitter. Hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat lebih banyak memberikan respon positif terhadap wacana tersebut (30%) dibandingkan dengan respon negatifnya (26%) (Rachman, 2020). Kedua, penelitian Winda Yulita mengenai analisis sentimen terhadap opini masyarakat

tentang vaksin covid-19 menggunakan algoritma naïve bayes classifier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis dilakukan terhadap data 3780 tweet yang berkaitan vaksinasi dengan menggunakan algoritma Naïve Bayes Classifier. Berdasarkan analisis, dapat diamati bahwa sebagian besar tweet memiliki sikap positif (60,3 %), sementara jumlah tweet yang netral (34,4 %) melebihi jumlah tweet yang menentang (5,4 %). Nilai akurasi yang dihasilkan sebesar 0,93 (93 %) (Yulita, 2021). Ketiga, penelitian Yuliana Marnolia mengenai respon masyarakat terhadap bantuan pemerintah selama covid-19 di kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan dikeluarkannya BLT oleh pemerintah selama pandemic menimbulkan banyak respon dari masyarakat khususnya yang terdampak Covid-19, sebagian besar merasa BLT ini tidak tersalurkan secara efektif dan tidak tepat sasaran hal ini disebabkan karena adanya kegagalan informasi, sosialisasi, dan distribusi BLT (Maknolia, 2020). Penelitian di atas berbeda dengan penelitian ini, jika penelitian sebelumnya membahas tentang sentimen pro dan kontra masyarakat Indonesia tentang vaksin covid-19 pada media sosial twitter, dan opini masyarakat tentang vaksin covid-19, maka penelitian ini lebih terfokus pada respon masyarakat terhadap kebijakan pemerintah pusat dalam program vaksinasi covid-19.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Penelitian ini berlokasi di Kelurahan VI Suku Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan), dengan jumlah informan sebanyak 11 orang. Dengan kriteria, masyarakat yang menerima dan menolak vaksinasi covid-19. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan memperoleh informasi secara mendalam terkait sebuah isu atau tema. Wawancara merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh. Maka bisa saja hasil wawancara sesuai atau berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya (Rahardjo, 2011). Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang merupakan hasil dari pelaksanaan wawancara. Lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Oktafia, 2014). Memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Proses analisis data menggunakan analisa Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Yusuf, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Terkait dengan pelaksanaan vaksin di Kota Solok ada warga yang menerima dan menolak vaksin tersebut sekaligus akan disampaikan lebih dalam dengan alasan menolak dan menerima vaksin. Berdasarkan hasil penelitian maka ditemukan sejumlah Respon Masyarakat Kota Solok dalam Tahapan Program Vaksinasi Covid-19 alasan menerima dan alasan menolak vaksin Covid-19 diantaranya yaitu:

Alasan Menerima Vaksinasi

Vaksinasi bertujuan untuk membuat system kekebalan tubuh seseorang untuk mengenali dan dengan cepat melawan bakteri atau virus penyebab infeksi. Tujuan yang ingin dicapai dengan pemberian vaksin Covid-19 adalah menurunnya angka kesakitan dan angka kematian akibat virus covid-19. Hingga sampai saat ini virus corona belum berakhir, guna menekankan kasus yang terus bertambah, pemberian vaksin covid-19 mulai dilakukan terutama di Kota Solok Pemerintah menganjurkan agar semua orang mendapatkannya. Sejak vaksin Covid-19 tiba di Indonesia, tidak sedikit masyarakat yang belum setuju dengan anjuran pemerintah untuk menjalankan vaksin Covid-19. Padahal, pemberian vaksin ini sangatlah penting, bukan hanya untuk melindungi masyarakat dari covid-19, tetapi juga memulihkan kondisi social dan ekonomi negara yang terkena dampak pandemi. Beberapa alasan masyarakat Kota Solok mau divaksin diantaranya sebagai berikut:

Membuat System Kekebalan Tubuh Seseorang Mengenali dan Cepat Melawan Bakteri atau Virus.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa factor penyebab diterimanya vaksin oleh masyarakat karena alasan kekebalan tubuh. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan yaitu Ibu Yana Erlis (58 tahun), bahwa;

“...Vaksinasi atau imunisasi bertujuan untuk membuat sistem kekebalan tubuh seseorang mampu mengenali dan dengan cepat melawan bakteri atau virus penyebab infeksi. Tujuan yang ingin dicapai dengan pemberian vaksin Covid-19 adalah menurunnya angka kesakitan dan angka kematian akibat virus ini. Meskipun tidak 100% bisa melindungi seseorang dari infeksi virus Corona, vaksin ini dapat memperkecil kemungkinan terjadinya gejala yang berat dan komplikasi akibat Covid-19....” (Wawancara, 20 Maret 2022)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa vaksin sangatlah berguna bagi tubuh manusia dalam mengenali dan melawan virus dengan kata lain vaksin tersebut bukan berarti dapat menjadikan kita kebal akan virus melainkan dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat virus tersebut.

Mendorong Terbentuknya Kekebalan Kelompok.

Hal ini penting karena ada sebagian orang yang tidak bisa divaksin karena alasan tertentu. Orang yang tidak dianjurkan untuk menerima vaksin atau tidak menjadi prioritas untuk vaksin Covid-19 antara lain anak-anak atau remaja berusia di bawah 18 tahun dan orang yang menderita penyakit tertentu, misalnya diabetes atau hipertensi yang tidak terkontrol. Dengan mendapatkan vaksin Covid-19, kita tidak hanya melindungi diri sendiri, tapi juga orang-orang di sekitar kita yang belum memiliki kekebalan terhadap virus Corona.

Tetap Menjaga Daya Tahan Tubuh

Penting untuk Tetap Menjaga Daya Tahan Tubuh Vaksin Covid-19 memang dapat membawa banyak manfaat dengan melindungi kita dari infeksi virus Corona. Namun, perlu diketahui bahwa vaksin ini tidak diberikan kepada orang yang sedang sakit berat atau yang sedang terinfeksi virus Corona. Jadi, pastikan untuk selalu mempertahankan daya tahan tubuh kita, baik sembari menunggu giliran untuk diberikan vaksin maupun setelahnya. Seperti yang dijelaskan oleh informan Ibu Darwati Kepegawaian Wali Kota Solok beliau mengatakan bahwa dengan imunitas tubuh yang kuat, kita tidak akan mudah sakit sehingga kebugaran tubuh tetap terjaga. Beberapa cara untuk meningkatkan daya tahan tubuh adalah mengonsumsi makanan bergizi, rutin berolahraga, mengelola stres dengan baik, serta beristirahat yang cukup.

Terpaksa karena Aturan Pekerjaan

Banyak masyarakat yang menerima vaksin dikarenakan aturannya pekerjaan yang harus mewajibkan pekerja untuk vaksin baik dosis 1, dosis 2 dan dosis booster. Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak Ardi Pratsama (Pegawai BUMN) yang mengatakan bahwa:

“...Saya vaksin karena terpaksa dikarenakan dalam kantor mewajibkan seluruh pekerja untuk vaksin dan diancam dipotong gaji sampai pada di Nonjobs oleh pimpinan. Sampai ada juga yang menolak dan diancam tidak menerima tunjangan kerja. Untuk itulah saya menerima vaksin dan ikut dalam program vaksin ini demi pekerjaan...” (Wawancara, 04 April 2022).

Selain itu peneliti juga mewawancarai seorang informan Ibu Latifa (Pegawai Swasta) yang mengatakan bahwa:

“...Vaksin adalah jalan satu-satunya untuk mendapatkan tunjangan kerja dan tidak bermasalah dalam pekerjaan. Banyak teman-teman saya yang terpaksa ikut program vaksin ini padahal saya tidak percaya terhadap covid, Ketika divaksin dan tidak divaksin itupun tidak ada pengaruhnya Ketika si covid 19 datang. Tapi demi pekerjaan saya terpaksa untuk divaksin dari pada saya tidak menerima tunjangan dan di PHK lebih baik saya ikuti apa yang pimpinanwajibkan untuk vaksin...” (Wawancara, 05 April 2022)

Dari beberapa hal yang dikatakan informan tersebut dapat disimpulkan bahwa alasan mereka divaksin karena terpaksa dan kewajiban bagi pegawai dalam menerima vaksin sehingga tidak ada alasan lagi untuk menolak vaksin tersebut.

Alasan Menolak Vaksinasi

Program vaksinasi terus digencarkan oleh pemerintah. Hal ini demi terwujudnya herd immunity di masyarakat. Tapi masih ada kalangan masyarakat yang tak mau divaksinasi. Alasannya beragam mulai dari belum waktunya sampai dengan tak percaya efektivitas vaksin diantaranya adalah:

Khawatir dengan efek samping atau tidak percaya kepada efektivitas vaksin.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada sebagian masyarakat Kota Solok yang belum melakukan vaksinasi. Itu alasannya karena khawatir dengan efek samping atau tidak percaya kepada efektivitas vaksin. Padahal efek samping setelah divaksinasi sebetulnya merupakan pertanda bahwa tubuh sedang membangun system kekebalan tubuh, selama dokter telah memberi izin bagi orang untuk melakukan vaksinasi, itu berarti tubuh aman dari efek samping vaksin yang sudah diestimasi.

Seperti yang diungkapkan oleh informan bapak Irfan (25 tahun) mengatakan bahwa:

“Saya menolak untuk divaksin untuk divaksin karena saya tidak percaya terhadap vaksin tersebut dan efektivitasnya, saya lihat teman-teman saya yang tidak vaksin sampai sekarang mereka sehat-sehat saja dan orang yang vaksin tersebut juga terkena covid padahal sudah

divaksin. Jadi vaksin tersebut tidak menjamin saya terhindar dari virus corona...” (Wawancara, 06 April 2022)

Dari hal tersebut penerimaan masyarakat akan vaksin masih banyak keraguan yang ada dari masyarakat dan terbentuklah tingkat kepercayaan masyarakat kurang baik terhadap vaksinasi Covid-19. Vaksin yang dinyatakan aman jika tidak terdapat efek samping, keamanan vaksin menjadi alasan masyarakat tidak mau mengikuti vaksin Covid-19.

Ketidakpercayaan Pada Vaksin

Kebanyakan orang yang tidak ingin divaksinasi di masyarakat Kota Solok berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti banyak yang berpikiran skeptis mengenai apa yang terkandung di dalam vaksin Covid-19. Bahkan, beberapa dari mereka mendeklarasikan diri mereka sebagai kelompok anti-vaksin. Tentu saja hal ini mengkhawatirkan, apalagi jika mereka mencoba menyebarkan ketidakpercayaan mereka kepada orang lain.

Mereka biasanya dilanda rasa ketakutan akan zat dan bahan apa yang terkandung pada vaksin Covid-19 yang justru akan membuat mereka sakit. Bahkan ada beberapa dari mereka yang masih memiliki anggapan bahwa vaksin dapat menimbulkan penyakit autisme, meskipun hal ini sudah pernah dibuktikan tidak benar oleh penelitian yang dilakukan terhadap vaksin biasa.

Produksi Vaksin Dinilai Terlalu Cepat

Ada juga kelompok orang di Kota Solok yang sebenarnya tidak antivaksin tapi meragukan keamanan dan efektivitas vaksin Covid-19 karena produksinya yang terbilang kilat. Pada umumnya masyarakat Kota Solok mengatakan bahwa produksi vaksin membutuhkan waktu bertahun-tahun lamanya untuk dikembangkan dan sepenuhnya disetujui sebelum akhirnya dapat disuntikan ke orang banyak.

Namun, pada pembuatan vaksin Covid-19, nyatanya proses pembuatan dan seluruh rangkaian uji coba vaksin ini hanya membutuhkan waktu kurang dari setahun. Pembuatan vaksin yang terbilang cepat membuat beberapa orang meragukan keamanan prosedur pembuatan vaksin covid-19.

Hal inilah yang membuat sebagian orang di Kota Solok mengkhawatirkan keamanan dan efektivitas vaksin. Padahal, pembuatan vaksin Covid-19 telah menggunakan teknologi yang telah dikembangkan selama 20 tahun, inilah mengapa vaksin dapat diproduksi dengan lebih cepat.

Dari beberapa penjelasan tersebut maka dapat ditelusuri data penerima vaksin di tiap kelurahan yang ada di Kota Solok:

DATA MANUJAL PERKELURAHAN
WAKSINASI COVID-19 KOTA SOLOK
2 APRIL 2022

No	Kelurahan	Masyarakat Umum						Lansia						Petajar						Usia 6 s/d 11 Tahun						Sasaran Kota		Total																									
		sasaran		Dosis 1		Dosis 2		sasaran		Dosis 1		Dosis 2		sasaran		Dosis 1		Dosis 2		sasaran		Dosis 1		Dosis 2		sasaran		Dosis 1		Dosis 2																							
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2																								
1	Tanah Garen	8.515	4120	86,5	2364	34,7	968	487	42,0	62	6,4	1.528	1.992	354,3	1118	5,6	1.528	1.004	65,7	97,87	6,4	8.311	1.232	76,5	3.942	39,1																											
2	VI Suka	1.586	1120	38,2	871	29,8	478	174	36,4	19	4,0	758	484	63,9	486	63,6	758	527	43,2	30,05	4,0	4.500	3.245	56,3	1.586	30,1																											
3	Simpang Piliang	705	854	86,6	322	42,5	187	52	48,6	13	12,1	289	228	334,5	130	79,5	289	153	50,8	20,51	12,1	1.011	1.087	105,4	485	47,8																											
4	IX Kandang	929	851	91,6	585	61,4	151	167	117,5	24	18,3	208	267	128,0	180	86,5	208	230	100,8	36,11	18,3	1.268	1.490	117,5	822	64,8																											
5	CK	1.286	1031	80,2	713	55,4	183	228	124,6	52	28,4	289	327	113,1	280	93,0	289	281	90,3	82,32	28,4	1.738	1.848	106,1	1.107	63,8																											
6	Areo IX Kandang	1.354	1056	68,0	858	41,4	220	385	178,5	45	20,3	548	563	169,6	290	66,1	548	184	64,8	71,18	33,5	1.122	1.087	96,8	1.035	47,4																											
7	Simpang	4.088	2395	36,2	1412	34,7	378	571	86,8	80	15,6	912	864	205,6	880	96,4	912	636	89,7	142,2	15,6	3.559	4.456	80,2	1.524	40,4																											
8	Koto Panjang	1.174	1021	86,1	448	38,2	167	144	86,2	30	18,0	264	351	233,0	221	83,7	264	248	93,8	47,43	18,0	1.605	1.754	109,3	746	46,5																											
9	PKA	1.034	1722	56,8	1000	53,0	411	134	35,7	84	19,3	880	587	87,8	442	69,0	880	406	59,7	132,3	19,3	4.143	2.879	69,5	1.959	40,8																											
10	Tanjung Paku	1.157	2385	75,9	1101	41,2	449	88	21,8	89	22,0	768	757	106,9	531	75,3	768	531	75,3	156,1	12,0	4.314	3.789	87,7	2.080	48,4																											
11	Kampung Jawa	1.420	1889	49,4	1678	49,1	487	651	134,1	98	19,7	769	806	117,8	700	91,0	769	523	89,8	131,6	19,7	4.679	1.783	69,9	2.626	56,2																											
12	Nawa Barimo	1.975	2111	53,2	1664	41,8	565	254	45,0	239	42,3	892	776	87,0	585	66,7	892	518	58,1	177,1	42,3	3.412	1.661	67,4	2.875	53,9																											
13	Layang	623	378	32,5	472	75,8	89	131	149,4	24	17,0	240	345	247,1	277	197,9	240	174	115,9	17,75	17,0	852	1.229	144,2	811	95,2																											
																						Nilai		1.489		1.639		113,6		1.518		103,3		695																			
																						Petemuan PUKA		8.895		11.216		128,4		1.187		80,6		177																			
Kota Solok		94.156		30.824		53,0		11.485		18,5		4.851		3.490		30,3		877		18,1		7.864		2.956		117,6		6.031		80,8		7.684		5.308		69,2		5.185		38,1		57.015		50.381		88,3		30.464		53,4		572	
																								Masyarakat Luar Kota Solok				Dosis 1		Dosis 2																							
																										13.500		7.811										382.997															

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Solok Tahun 2022

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan secara umum bahwa dari 13 kelurahan yang ada di Kota Solok masih ditemukan masyarakat yang tidak mau divaksin dengan alasan yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas bahwa terdapat 88,3% masyarakat sudah menerima vaksin dosis 1 dan 53,4% masyarakat kota solok menerima dosis 2. Dengan demikian artinya hanya Sebagian masyarakat yang hanya mau menerima vaksin dosis ke 2. Hal tersebut telah dibuktikan dengan data wawancara yang dipaparkan oleh beberapa informan yang mau dan menolak untuk divaksin. Dapat disimpulkan bahwa dari setiap kelurahan beberapa masyarakat menolak untuk divaksin dengan alasan bahwa takut akan resiko vaksin tersebut serta masyarakat mudah dalam mempercayai berita yang tidak jelas seperti vaksin yang dapat berakibat fatal bagi masyarakat

hingga kematian akan tetapi ada juga masyarakat yang mau di vaksin karena kebutuhan seperti vaksin itu dianggap wajib, karena perjalanan, dan ada juga karena anaknya yang mau sekolah untuk wajib di vaksin.

Menurut para informan upaya pemerintah dalam menangani Covid-19 belum cukup baik, sebagaimana yang disampaikan informan Latifa (24 tahun) ia mengatakan:

“... Masih harus ditingkatkan karena semakin hari saya mendengar jumlah orang yang terkena Covid bertambah, walaupun saya kurang percaya adanya Covid tapi kebijakan pemerintah merugikan masyarakat seperti tidak diizinkan berjualan itulah yang saya pandang tidak baik” (Wawancara, 28 Maret 2022)

Selanjutnya Azilna Fitra Sari salah satu informan yang peneliti wawancara, ia mengatakan bahwa:

“... Kalau dibilang cukup baik ya tidak, tapi sudah banyak perjuangan pemerintah tapi sayang sekali tidak ada kerja sama antara warga dan pemerintah, contohnya di Solok belum sepenuhnya terlaksanakan vaksin Covid-19” (Wawancara, 28 Maret 2022)

Informan Tirta Juliana juga mengatakan:

“... Kalau bicara hoax ya itu tidak sesuai faktanya, saya ingat, di social media ada informasi kalau kata-kata yang keluar dari pemerintah itu disebut sebagai teori kebalikan, contohnya pemerintah penghimbau masyarakat untuk tidak keluar tapi nyatanya pemerintah sendiri membiarkan warga asing masuk ke Indonesia bahkan yang masuk ke Indonesia warga yang awalnya membawa Virus Covid-19. Pemerintah sendiri kebijakannya berlawanan dengan keputusannya” (Wawancara, 29 Maret 2022)

Berdasarkan yang disampaikan oleh informan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam segi sosiologis informasi yang beredar di masyarakat tentu mempengaruhi respon masyarakat terhadap vaskinasi Covid-19. Namun masyarakat yang menerima informasi dengan baik melalui pendengaran dan penglihatan tentu pasti mempengaruhi responnya terhadap vaksin Covid-19. Sehingga respon masyarakat akan mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap vaksin. Dapat dikatakan bahwa Ketika seseorang mempunyai respon yang kurang baik terhadap vaksin Covid-19 maka akan terjadi penolakan terhadap infeksi penyakit Covid-19 yang ada dimasyarakat. Jadi sangat penting untuk memberikan informasi yang tepat di masyarakat tentang kegunaan vaksin Covid-19.

Oleh karena itu diperlikannya upaya edukasi Kesehatan masyarakat yang memadai tentang peran keamanan dan kemampuan vaksin dalam mengatasi pandemic Covid-19. Karena dengan adanya pengetahuan yang buruk, respon yang negative dan penolakan langsung oleh masyarakat terhadap vaksin Covid-19 terus meningkat. Untuk itu diperlukannya kebutuhan untuk terus dapat melacak informasi palsu tentang vaksin Covid-19 dengan harapan untuk membatasi penyebaran informasi yang tidak benar.

Vaksin Tidak Halal

Banyak masyarakat berpendapat bahwa vaksin itu tidak halal dan tidak terlalu penting, seperti yang dikatakan informan Irfan (25 tahun) ia mengatakan bahwa:

“... Kalau menurut saya warga Kota Solok masih banyak orang yang awam, masih tidak terlalu paham. Saya juga yakin masih ada warga Kota Solok yang kurang tau apa sebenarnya Covid-19. Vaksin juga menurut saya masyarakat Kota Solok terlalu ribet, mereka tidak mau tau bagaimana proses untuk divaksin dan langsung mengambil kesimpulan bahwa ribet untuk di vaksin” (Wawancara, 02 April 2022)

Informan Othaviana juga berpendapat bahwa cuci tangan yang baik sesuai aturan protocol Kesehatan di Kota Solok belum berjalan baik, sebagaimana yang dikatakan bahwa:

“... Seperti awal-awal corona saya lihat sebentar-sebentar orang cuci tangan, sampai kami pun disini membuat tempat cuci tangan untuk yang mau masuk daerah atau komplek kami. Tapi itu hanya berjalan sebentar buktinya sekarang sudah sangat jarang terpakai” (Wawancara, 02 April 2022).

Berdasarkan yang disampaikan oleh informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam segi penggunaan vaksinasi banyak yang belum percaya bahwa vaksin itu halal atau ada juga yang mengabaikan kegunaan vaksin dan banyak respon masyarakat yang mengatakan vaksin itu ribet sehingga masyarakat banyak yang tidak mengikuti vaksin tersebut.

Tidak Percaya terhadap Virus Covid-19

Pandangan para informan mengenai berita vaksinasi yang beredar di media berbeda-beda, pengetahuan merupakan suatu ide yang muncul untuk mendapatkan informasi dan memahami hal-hal yang diketahui sehingga dapat di ingat dalam pikiran agar bisa diambil gagasan atau informasi yang baru. Jika dilihat dari tingkat pengetahuan masyarakat terkait pentingnya protocol Kesehatan yaitu dengan melakukan 3M meskipun sudah divaksin, cara pemberian vaksin Covid-19 dan kegunaan pentingnya pemberian vaksin di suatu daerah, kemudian sebagaimana masyarakat mengetahui nama vaksin yang sudah disuntikkan di Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mengenai informasi merupakan factor resiko untuk mempengaruhi respon seseorang terhadap suatu hal yang baru. Dikarenakan pengetahuan tentang vaksin Covid-19 sangat mempengaruhi seseorang dalam menerima vaksin Covid-19, hal ini mungkin saja adanya keterkaitan antara informasi yang didapat. Mengingat orang disekitar dan teman juga memiliki fungsi sebagai penyampai pesan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, sehingga peningkatan pengetahuan mengarah pada peningkatan respon masyarakat terhadap vaksin Covid-19, dimulai dari keluarga dan selanjutnya adanya dorongan-dorongan dari lingkungan sekitar yaitu termasuk Gerakan-gerakan kelompok masyarakat sehingga hal ini dapat mempengaruhi kesediaan seseorang untuk melakukan vaksinasi Covid-19.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dibuat kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan dan tujuan penelitian yaitu menunjukkan bahwa Respon Masyarakat Kota Solok dalam Tahapan Program Vaksinasi Covid-19. Studi Kasus: Kelurahan VI Suku Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok terkait dengan pelaksanaan vaksin di Kota Solok ada warga yang menerima dan menolak vaksin tersebut. Alasan menerima diantaranya adalah: 1) Vaksin dapat membuat system kekebalan tubuh seseorang mengenali dan cepat melawan bakteri, 2) mendorong terbentuknya kekebalan kelompok, 3) tetap menjaga daya tahan tubuh. Ada juga alasan masyarakat menolak vaksin diantaranya adalah: 1) khawatir dengan efek samping atau tidak percaya terhadap efektivitas vaksinasi, 2) ketidakpercayaan terhadap vaksin, 3) produksi vaksin terlalu cepat, 4) vaksin tidak halal, 5) tidak percaya terhadap virus Covid-19.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Fathur Rachman mengenai Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter. Hasilnya yaitu menunjukkan bahwa masyarakat lebih banyak memberikan respon positif terhadap wacana tersebut (30%) dibandingkan dengan respon negatifnya (26%). Kata-kata bersentimen yang paling sering muncul juga mengindikasikan lebih banyak kata yang bersentimen positif dibandingkan dengan kata yang bersentimen negatif. Model LDA yang dibangun juga dapat menangkap topik yang dibicarakan masyarakat terkait wacana vaksinasi tersebut seperti pembicaraan masyarakat mengenai kontroversi vaksin yang dinilai terburu-buru, sertifikasi halal vaksin dan keraguan masyarakat terhadap kualitas vaksin yang akan digunakan. Berdasarkan Penelitian Winda Yulita mengenai Analisis Sentimen Terhadap Opini Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Menggunakan Algoritma Naïve Bayes Classifier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis dilakukan terhadap data 3780 tweet yang berkaitan vaksinasi dengan menggunakan algoritma Naïve Bayes Classifier. Berdasarkan analisis, dapat diamati bahwa sebagian besar tweet memiliki sikap positif (60,3 %), sementara jumlah tweet yang netral (34,4 %) melebihi jumlah tweet yang menentang (5,4 %). Nilai akurasi yang dihasilkan sebesar 0,93 (93 %).

Penelitian tentang Respon Masyarakat Kota Solok dalam Tahapan Program Vaksinasi Covid-19 Studi Kasus: Kelurahan VI Suku Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok dapat dianalisis menggunakan Teori interaksionisme Simbolik Herbert Mead yaitu manusia saling menterjemahkan dan saling mendefinisikan tindakannya melalui simbol-simbol yang muncul. Ia memandang diri aktor mampu untuk menciptakan realitasnya sendiri dimana fakta sosial ditempatkan dalam kerangka simbol-simbol interaksi sosial aktor. Pemaknaan muncul ketika interaksi berlangsung pada realita yang dikelilingi oleh pranata sosial dan struktur sosial. Sejalan dengan teori tersebut Berdasarkan teori ini Respon Masyarakat Kota Solok dalam Tahapan Program Vaksinasi Covid-19 masyarakat menafsirkan dan banyak respon yang muncul setelah adanya vaksin Covid-19 (Ariansyah, 2020). Baik itu respon yang positif maupun negative, masyarakat kota solok saling mempengaruhi diakibatkan oleh banyak respon yang muncul akibat vaksin itu sendiri.

Teori interaksionisme simbolik melihat simbol menjadi medium yang sangat efektif dalam interaksi yang dilakukan si aktor, bahkan symbol merupakan media yang digunakan oleh aktor untuk menyampaikan pikiran dan perasaan, maksudnya, tujuannya kepada orang lain (Poloma, 2000). Simbol sebagai media primer dalam proses komunikasi dapat berupa bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya. Manusia hidup melakukan tindak menafsir baik secara sadar atau tidak. Dalam hal ini symbol yang dimaksud adalah vaksinasi Covid-19, dari hal tersebut masyarakat menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain berkaitan dengan vaksin. Sehingga dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak.

Mead melihat interaksi sosial berdasarkan kesadaran diri aktor yang dikembangkan tindakannya dalam empat tahap yaitu: (1). Tahap impulse yaitu tahap menangkap fenomena luar diri aktor yang terjadi sejak ia dilahirkan dalam realitas sosial. Dari penelitian yang telah dilakukan pada tahap impulse dapat dianalisis dan dihubungkan dengan penelitian terdapat fenomena luar diri actor sejjak ia dilahirkan dalam realitas social seperti masyarakat tersebut masih percaya terhadap berita bohong yang mengatasnamakan vaksin adalah suntikan yang berbahaya bagi tubuh manusia sehingga dalam relasi social masyarakat akan berpikir bahwa vaksin yang diprogramkan oleh pemerintah hanya sebagai alat untuk memusnahkan manusia. Karena masyarakat sudah berpikir demikian yang menangkap fenomena dari luar actor tersebut. (2) Tahap perception yaitu terjadi saat diri aktor akan menyeleksi situasi dan kondisi yang hidup disekitarnya. Pada tahap ini dapat dianalisis bahwa ada saatnya masyarakat di Kota Solok menyeleksi situasi dan kondisi yang ada disekitar. Seperti kepercayaan terhadap vaksin covid-19 yang hingga saat ini masih terus digencarkan oleh pemerintah. Sehingga orang yang menolak untuk divaksin karena ada berita yang berasal dari luar tersebut mereka akan menyeleksi situasi disekitar dan mengikuti anjuran pemerintah karena kebutuhan hidup dan menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi (3) Tahap manipulation yaitu dibangun atas asumsi yang diformulasikan dalam bentuk pertanyaan “apa yang harus saya perbuat?”

Pemaknaan sistuasi sejalan dengan peran yang harus dijalankan oleh diri (self) actor (Ritzer, 2003). Pada tahap ini kemampuan manusia untuk memecahkan persoalan dengan berbagai cara. Dalam hal ini masyarakat mulai berpikir bahwa setiap perbuatan yang mereka lakukan pasti aka nada efek nya atau dampak dari perbuatan mereka. Kalau dianalisis bahwa setiap perbuatan masyarakat yang menolak untuk divaksin mereka akan berpikir bahwa jika tidak melakukan vaksinasi maka tidak dapat kemana-mana. Apalagi vaksin tersebut sudah di uji klinis oleh para ilmuwan dengan demikian pada hal tersebut manusia sudah dapat memecahkan persoalan dengan berbagai macam cara (4) Tahap consumption yaitu tahap kepenuhan tindakan yang dipastikan sesuai dengan peran yang dimainkan oleh diri actor (Ritzer, 1980). Ditahap terakhir ini, masyarakat mau divaksin karena mereka melakukan tindakan yang dipastikan dengan peran yang dimainkan oleh dirinya masing-masing demi pemenuhan kebutuhan tindakan manusia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Respon Masyarakat Kota Solok dalam Tahapan Program Vaksinasi Covid-19 Kota Solok terkait dengan pelaksanaan vaksin di Kota Solok ada warga yang menerima dan menolak vaksin tersebut. Alasan menerima diantaranya adalah: 1) Vaksin dapat membuat system kekebalan tubuh seseorang mengenali dan cepat melawan bakteri, 2) mendorong terbentuknya kekebalan kelompok, 3) tetap menjaga daya tahan tubuh. Ada juga alasan masyarakat menolak vaksin diantaranya adalah: 1) khawatir dengan efek samping atau tidak percaya terhadap efektivitas vaksinasi, 2) ketidakpercayaan terhadap vaksin, 3) produksi vaksin terlalu cepat, 4) vaksin tidak halal, 5) tidak percaya terhadap virus Covid-19. Peneliti telah mengungkap mengenai respon masyarakat Kota Solok dalam program vaksinasi Covid-19, namun masih terdapat peluang bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan riset lebih dalam mengenai respon masyarakat terhadap vaksin Covid-19 baik di Sumatera Barat maupun di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Ariansyah, A. (2020). Patriot Militan di Tengah Pandemi. BNPB. Diakses tanggal 2020-06-07.
- Farisa, F. (2021). Jokowi: Indonesia telah memesan 329, 5 juta dosis vaksin covid-19. *kompas. Com*.
- Gorbalenya, G. (2020). Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus: The species and its viruses—a statement of the Coronavirus Study Group. *BtoRxtv*.
- Maknolia, M. (2020). Respon Masyarakat Terhadap Bantuan Pemerintah Selama Covid-19 di Kota Bandung. *Jurnal Mutakallimin*, 2(1), 3.
- Mars, C.R.G. (2020). Confirmatory factor analysis (CFA), Exploratory Structural Equation Modeling (ESEM), And Set-ESEM: Optimal Balance Between Goodness Of Fit And Parsimony. *Multivariate Behavioral Research*, 1(1), 55.
- Poloma, M.M. (2000). *Sosiologi Kotemporer*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Rachman, P. S. (2020). Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 2, 8.
- Rahardjo, R. (2011). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruz Media
- Ritzer, G. & Goodman. J.D. (2003). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Ritzer, G. (1980). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: CV. Rajawali
- Tracker, T. (2020). Centers for disease control and prevention 2020. 1–20.

-
- Trinidad, M. J. (2020). Engaging and/or effective? Students' evaluation of pedagogical practices in higher education. *College Teaching*, 4(1), 68.
- World Health Organization. (2020). *Rational use of personal protective equipment for coronavirus disease (COVID-19): interim guidance, 27 February 2020*. World Health Organization.
- Worldometer. (2021). *Update (Live) <https://www.worldometers.info/coronavirus/> [updated Jan 2 nd 2021]*.
- Yulita, Y. (2021). Analisis sentimen terhadap opini masyarakat tentang vaksin covid-19 menggunakan algoritma naïve bayes classifier. *Jurnal Data Mining Dan Sistem Informasi*, 2, 2.
- Yusuf, A.M.. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Rajawali Press